

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIZ QUR'AN DAN LITERASI PAGI PADA SISWA SISWI MTS YAYASAN PENDIDIKAN AZ-ZUHRI

BERTHA ANGELA¹
AKRIM²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹email: berthaangela04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana manajemen program tahfiz Qur'an dan literasi pagi pada siswa siswi MTs di yayasan pendidikan Az-Zuhri yang ber alamatkan di jalan simpang kayu besar pasar XV Dusun VIII gg. Mushalah desa medan senembah kecamatan tanjung morawa Kabupaten deli serdang. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas manajemen program yang berlangsung di yayasan tersebut dan untuk meningkatkan minat baca siswa siswinya. Penelitian ini dilakukan dengan prosedur yaitu : kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Adapun data permasalahan yang diterima adalah : Pertama, manajemen program yang telah dilakukan belum berjalan dengan efektif dan efisien. Kedua, kualitas minat baca siswa siswi di yayasan pendidikan az-zuhri masih terbilang rendah. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap tujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen program tahfiz Qur'an dan literasi pagi pada siswa siswi MTs yayasan pendidikan az-zuhri agar manajemen program tersebut dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien dan diharapkan juga minat baca siswa siswi Mts yayasan pendidikan Az-Zuhri dapat mengalami peningkatan.

Kata Kunci: manajemen program, motivasi, minat baca



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

MTs Az-Zuhri adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. MTs Az-Zuhri ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Az-Zuhri ini menerapkan budaya Tahfiz Qur'an setiap hari Selasa sampai dengan hari kamis dan Budaya Literasi Pagi setiap hari sabtu. Budaya ini bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Quran dan menghafalkannya, serta gemar membaca buku buku bacaan umum lainnya.

Dalam buku (Yahya, 2015) dijelaskan bahwa Dalam agama Islam telah mengajarkan kita untuk membaca, sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1 yang artinya : bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (QS.Al- Alaq:1).

Membaca dapat membuat seseorang bertambah ilmu pengetahuannya, manusia akan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk, yang bermanfaat dan yang membawa mudharat. Tidak hanya itu, setiap umat muslim yang menuntut ilmu akan mendapatkan derajat yang tinggi di sisi-Nya.

Tahfiz atau menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan sering mengulang bacaan-bacaan Al-Qur'an dan hal tersebut adalah perbuatan yang disenangi Allah SWT. Program Tahfiz Qur'an adalah bentuk upaya yang dilakukan untuk menanamkan budaya gemar membaca Al-Qur'an yang merupakan bagian dari usaha menanamkan pendidikan karakter Islam yang baik pada siswa siswi Yayasan Pendidikan Az-Zuhri. Dengan penanaman karakter seperti ini, diharapkan siswa dan siswi Yayasan Pendidikan Az-Zuhri kan menjadi seorang pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, mampu menjaga diri, sabar, tekun, dan mampu menjadi contoh moral yang baik bagi lingkungan sekitarnya.

Setelah program tahfiz Qur'an yang dilaksanakan pada hari selasa sampai dengan kamis terlaksana, maka dilaksanakan pula program literasi pagi pada hari sabtu. Kegiatan literasi pagi yang terlaksana di MTs Az-Zuhri adalah kegiatan membaca buku-buku bacaan yang bersifat umum, siswa siswi MTs Az-Zuhri yang telah disediakan oleh pihak sekolah dan ada pula yang secara mandiri membawa buku bacaan masing-masing dari rumah. MTs Az-Zuhri diharapkan dapat meningkatkan persentase minat baca masyarakat di Indonesia, terkhususnya untuk seluruh peserta didik di Indonesia. Program literasi pagi yang diterapkan di MTs Az-Zuhri ini diprogramkan 30 menit setiap hari sabtu sebelum kelas pertama pelajaran dimulai.

Manajemen program literasi pagi yang berjalan di MTs Az-Zuhri yang berakaitan dengan fungsi manajemen dengan perencanaan dan pelaksanaan program yang dilakukan menggunakan pendekatan langsung para pendidik dengan siswa siswi MTs Az-Zuhri dan dengan pengelolaan yang telah diorganisasikan yang telah diatur dan pengawasan program melalui pengamatan. Program literasi pagi ini dilaksanakan secara konsisten setiap hari sabtu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa semangat menghafal dan membaca siswa siswi di MTs Az-Zuhri relatif rendah, baiknya lembaga pendidikan berbasis keagamaan mahir dalam membaca termasuk dalam membaca Al-Qur'an. Kurangnya semangat dan kecintaan terhadap membaca dan menghafal bacaan termasuk bacaan Al-Qur'an disebabkan tidak menjadi rutinitas dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlunya manajemen program tahfiz Qur'an dan literasi pagi di sekolah agar timbul rutinitas dan diterapkan didalam kehidupan sehari-hari, sehingga kebiasaan-kebiasaan membaca bacaan umum dan Al-Qur'an melekat kepada diri siswa.

Banyak hal yang menyebabkan rendahnya semangat membaca siswa, salah satunya kecanggihan teknologi dan kurangnya kepedulian orangtua dalam mengarahkan anak anak dalam kegiatan membaca. Lembaga pendidikan sangat berpengaruh dalam meningkatkan

minat baca dan semangat dalam membaca siswa siswinya agar dapat menambah semangat dan kecintaan dalam melaksanakan kegiatan membaca.

Dengan adanya penjelasan latar belakang tersebut yang telah penulis paparkan, penulis tertarik untuk meneliti dan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Az-Zuhri dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif yakni jenis penelitian Lapangan (Field Research). Adapun tujuan dari metode penelitian ini menurut (Sanjaya, 2013), Metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Wawancara, yang dilakukan kepada beberapa sumber seperti, Kepala Yayasan, Koordinator Program, Tata Usaha. 2) Observasi dengan melakukan pengamatan keadaan fisik kepastakaan, pelaksanaan program, evaluasi, dan lainnya. 3) Dokumentasi yang digunakan untuk menumpulkan data-data arsip dan administrasi kepastakaan sekolah. Data-data yang peneliti peroleh melalui dua sumber yaitu, Data Primer dan Data Sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dirancang khusus dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi, arsip-arsip, buku, dan jurnal.

Teknis analisis data yang peneliti lakukan di lapangan mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti yang dikutip Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan ,kesimpulan dan Verifikasi.

3. HASIL

3.1 Manajemen Program Tahfiz

3.1.1 Perencanaan (*Planning*) Program Tahfiz Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yang mana penulis mengajukan pertanyaan, sebagai berikut : “Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan program tahfiz Al-Qur'an di MTs Az-Zuhri?”. Kemudian Bapak Kepala Sekolah menjawab sebagai berikut : “Tidak ada perencanaan khusus untuk kegiatan tahfiz al-qur'an ini, akan tetapi dalam merealisasikan program tahfiz qur'an ini, akan tetapi pihak sekolah telah menugaskan para Pembina dari kalangan guru-guru dan nantinya para siswa-siswi akan dibagi menjadi beberapa kelompok saat kegiatan berlangsung”.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Umi Khairiah selaku Koordinator Tahfiz Al-Qur'an : “Kalau unuk perenecanaan nya sendiri memang tidak ada perencanaan khususnya, akan tetapi program ini memang diawali dengan permintaan orangtua yang antusias ingin anak anaknya memiliki hafalan Al-qur'an, dari situlah program ini mulai dibuat. Dan program ini juga di sediakan pembinanya, baik Pembina dari umi umi atau ustadz-uztadz guru disini, dan dari santri pengabdian pondok pesantren juga ada”.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, perencanaan program tahfiz Al-Qur'an MTs Az-Zuhri yakni dengan membagi siswa siswi menjadi kelompok kelompok dengan

Pembina nya masing masing dan juga beberapa Pembina pendamping dari santri pengabdian pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa memang tidak ada perencanaan khusus untuk melakukan program tahfiz Al-Qur'an ini, namun pihak sekolah turut menyiapkan Pembina kegiatan ini yaitu dari umi dan ustadz guru pengajar sekolah

3.1.2 Pengorganisasian (*Organizing*) Program Tahfiz Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yang mana penulis mengajukan pertanyaan, sebagai berikut : "Bagaimana Pengorganisasian Program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Az-Zuhri ini?". Pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Syarifudin Zuhri : "Untuk pengorganisasiannya ada struktur organisasi baik untuk koordinator dan guru guru pembinanya, kegiatan ini juga berlangsung sama baik MTs atau MA dan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Az-Zuhri"

Dan pernyataan dari koordinator tahfiz sebagai berikut : " kalau pengorganisasiannya kita mengikuti perintah dari kepala yayasan, dan mengikuti struktur organisasi untuk tahfiz Al-qur'an yang telah disusun."

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, yakni pengorganisasian program tahfiz Al- Qur'an yang terlaksana dibawah naungan yayasan pendidikan az-zuhri dengan mengikuti struktur organisasi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa pengorganisasian kegiatan yang terjadi memang berdasarkan atas arahan dari kepala yayasan sesuai dengan struktur otganisasi yang berlaku.

3.1.3 Pelaksanaan (*Actuating*) Program Tahfiz Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yang mana penulis mengajukan pertanyaan, sebagai berikut: "Bagaimana pelaksanaan program tahfiz Al-qur'an di MTs Az-Zuhri ini berlangsung?" Pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Syarifudin Zuhri : " pelaksanaan program ini dilakukan pada hari selasa rabu dan kamis, sebelum kelas belajar mengajar dimulai, kegiatan ini dilaksanakan berkeompok, membaca bersama, kemudian diulang ulang sambil dihafalkan dan setiap bulan akan di uji hafalannya atau disebut setoran" Dan pernyataan dari koordinator tahfiz umi Khairiah sebagai berikut : " Pelaksaannya anak-anak di bariskan di lapangan pada pagi hari sebelum masuk kelas belajar mengajar, dibariskan dan dikelompokkan, kemudian belajar , menghafal lalu setorkan kegurunya. Metode yang digunakan metode hafalan dan setorannya secara face to face. Dan ada juga beberapa anak yang lambat dalam menghafal diberikan perhatian khusus untuk menghafalnya "

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, yakni pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan pada hari selasa, rabu, dan kamis dilapangan MTs Az-Zuhri dan takkala juga di Masjid Az-Zuhri, dan pelaksanaan dilakukan berkelompok, dan kegiatan membaca nya dilakukan bersama sama dan diulangi kemudian dihafal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan pada hari selasa, rabu, dan kamis dan dilaksanakan berkelompok dengan Pembina masing masing dan dilakukan bersama-sama.

3.1.4 Pengawasan (Controlling) Program Tahfiz Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yang mana penulis mengajukan pertanyaan, sebagai berikut : “ pengawasan yang seperti apa yang pihak sekolah lakukan dalam pelaksanaan kegiatan tahfiz ?”. Pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Syarifudin Zuhri: “Berbentuk evaluasinya berupa Ujian bulanan, ujian semesteran, setoran surah-surah hafalan, apakah mencapai target hafalan atau tidak. Dan setoran ujian nya di setor dengan guru Pembina nya masing-masing kelas”.

Dan pernyataan dari koordinator tahfiz umi Khairiah sebagai berikut : “ Kegiatan evaluasinya itu seperti ujian, setiap ujian anak-anak juga ikut ujian tahfiz. Ujiannya itu baik sambung ayat, satu surah sampai mana hafalan anak-anak. Setorannya sama umi atau ustadz nya”.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, yakni evaluasi program tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan dalam bentuk ujian dan ujian nya dalam bentuk setoran setoran surah, maupun sambung ayat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa pengawasan dalam bentuk evaluasi program tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan dalam bentuk ujian dan ujian nya berupa setoran setoran surah, maupun sambung ayat.

3.2 Manajemen Program Literasi Pagi

3.2.1 Perencanaan (Planning) Program Literasi Pagi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yang mana penulis mengajukan pertanyaan, sebagai berikut : “Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan program Literasi pagi di MTs Az-Zuhri?”. Kemudian Bapak Kepala Sekolah menjawab sebagai berikut : “Ada beberapa alasan mengapa dibuat program literasi ini, salah satunya adalah untuk meningkatkan minat baca peserta didik, sekolah menyediakan buku-buku bacaan dan kadang kala peserta didik membawa buku bacaannya sendiri dari rumah, buku bacaanya pun boleh berupa buku pelajaran, buku cerita dan bersifat positif dan masing-masing guru wali kelas akan mengatur kelasnya masing-masing dilapangan”.

Diwaktu yang berbeda pernyataan yang sama yang katakan oleh koordinator literasi pagi yaitu ustad Aldi : “alasan dibuatnya program ini ya untuk memotivasi siswa dalam membaca, karena kan semangat baca siswa saat ini terbilang rendah, jadi untuk meningkatkan semangat baca itu dibuatlah program literasi pagi”.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, perencanaan program Literasi Pagi MTs Az-Zuhri memang untuk meningkatkan motivasi minat baca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa perencanaan program Literasi Pagi MTs Az-Zuhri memang untuk meningkatkan motivasi minat baca siswa dan sekolah pun menyediakan buku-buku bacaan dan ada juga peserta didik membawa buku bacaannya sendiri dari rumah, buku bacaanya pun boleh berupa buku pelajaran, buku cerita dan bersifat positif kegiatan berlangsung berkelompok sesuai kelas yang diatur oleh wali kelas masing-masing.

3.2.2 Pengorganisasian (Organizing) Program Literasi Pagi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yang mana penulis mengajukan pertanyaan, sebagai berikut : “Bagaimana Pengorganisasian Program Literasi Pagi di MTs Az-Zuhri ini?”. Pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Syarifudin Zuhri : “sama halnya dengan program tahfiz , Literasi pagi ini pengorganisasiannya ada struktur organisasinya kegiatan ini juga berlangsung sama baik MTs atau MA dan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Az-Zuhri”.

Dan pernyataan dari koordinator Literasi Pagi sebagai berikut : “untuk pengorganisasian program literasi ini semua siswa ikut andil, guru guru, coordinator program , yayasan juga ikut andil dalam pengorganisasian program literasi ini”.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, yakni pengorganisasian program literasi pagi yang terlaksana dibawah naungan yayasan pendidikan az-zuhri dengan mengikuti struktur organisasi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa pengorganisasian kegiatan yang terjadi memang berdasarkan atas arahan dari kepala yayasan sesuai dengan struktur organisasi yang berlaku dan seluruh siswa ikut andil dalam pelaksanaan program literasi ini.

3.2.3 Pelaksanaan (Actuating) Program Literasi Pagi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yang mana penulis mengajukan pertanyaan, sebagai berikut : “Bagaimana pelaksanaan program Literasi pagi di MTs Az-Zuhri ini berlangsung?”. Pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Syarifudin Zuhri : “ Kalau untuk pelaksanaan program literasi biasanya dilakukan pada hari sabtu di lapangan sekolah, kegiatan ini dilakukan 30 menit kurang lebih waktunya”.

Dan pernyataan dari koordinator literasi pagi sebagai berikut : “literasi pagi itu jadwalnya dihari sabtu, anak-anak dibariskan dilapangan dengan membawa buku bacaannya. Ada juga buku bacaan yang tersedia di sekolah, sekolah juga menyediakannya”.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, yakni pelaksanaan program literasi pagi dilaksanakan pada sabtu dilapangan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan program literasi pagi dilaksanakan pada sabtu dilapangan sekolah dengan membawa buku bacaan atau membaca buku bacaan yang disediakan sekolah.

3.2.4 Pengawasan (Controlling) Program Literasi Pagi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yang mana penulis mengajukan pertanyaan, sebagai berikut : “Pengawasan yang seperti apa yang pihak sekolah lakukan dalam pelaksanaan kegiatan tahfiz ?”. Pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Syarifudin Zuhri : “kalau untuk program tahfiz ini pengawasannya dilakukan oleh umi dan ustadz yang mengajar, mengawas kelas masing masing dalam pelaksanaan literasi pagi dilapangan saat kegiatan berlangsung”.

Dan pernyataan dari koordinator literasi pagi sebagai berikut : “guru guru kelas yang mengawasi pelaksanaan literasi ini, mulai dari membariskan anak anak sampai kegiatan berlangsung hingga pembubaran barisan”.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pengawasan program literasi pagi ini di kontrol oleh masing masing wali kelasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa pengawasannya dilakukan oleh umi dan ustadz yang mengajar, mengawas kelas masing masing dalam pelaksanaan literasi pagi dilapangan saat kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Wawancara Kepala Yayasan Pendidikan Az-Zuhri



Gambar 2. Wawancara Koordinator Program Tahfiz Al-Qur'an



Gambar 3. Wawancara Koordinator Program Literasi Pagi

4. PEMBAHASAN

4.1 Perencanaan (Planning) Program Tahfiz Qur'an Dan Literasi Pagi Pada Siswa-Siswi Yayasan Pendidikan Az-Zuhri

Menurut (Tisnawati, 2012), Perencanaan merupakan kegiatan awal untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, tujuan yang hendak dicapai serta bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Georgy R. Terry menyatakan bahwa untuk mengetahui apakah perencanaan itu baik atau tidak dapat dijawab melalui pertanyaan-pertanyaan dasar

mengenai perencanaan. Jawaban yang diberikan atas pertanyaan yang diberikan bukan saja bersifat material dan harus dimasukkan kedalam rencana yang bersangkutan.

4.1.1 Program Tahfiz Qur'an

Adapun hasil temuan dilapangan terdapat beberapa perencanaan program tahfiz Qur'an pada siswa siswi MTs Az-Zuhri yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memilih Pembina, Pembina dari kalangan guru (umi dan ustadz) wali kelas masing-masing. Pembina pendamping dipilih dari santri pengabdian pondok pesantren.
- b. Menugaskan Pembina, Pembina yang umumnya adalah wali kelas akan mengatur siswa- siswi kelasnya masing-masing.

Dari kedua perencanaan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa jika dikaji secara teori yang digunakan sudah baik, akan tetapi perlu peningkatan perencanaan agar program ini dapat berjalan dengan lebih efektif seperti menghadirkan Pembina khusus tahfiz yang latar belakangnya sudah ada pengalaman tahfiz.

4.1.2 Program Literasi Pagi

Adapun hasil temuan dilapangan terdapat beberapa perencanaan program Literasi Pagi pada siswa siswi MTs Az-Zuhri yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Penugasan wali kelas dalam pelaksanaan program yang akan mengatur kelasnya masing-masing
- b) Penyediaan buku, sekolah menyediakan buku-buku bacaan pada program literasi.

Dari kedua perencanaan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa jika dikaji secara teori yang digunakan sudah terlaksana dengan baik, terdapat peningkatan minat baca siswa-siswi dalam kegiatan ini dikarenakan adanya ketersediaan buku-buku yang bisa mereka baca secara bergantian.

4.2 Pengorganisasian (Organizing) Program Tahfiz Qur'an dan Literasi Pagi Pada Siswa Siswi MTs Yayasan Pendidikan Az-Zuhri

Menurut (Kadarman, 2001), Pengorganisasian adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, serta pengkoordinasian hubungan-hubungan wewenang dari informasi baik secara horizontal maupun vertical dalam struktur organisasi.

4.2.1 Program Tahfiz Qur'an

Adapun hasil temuan dilapangan terdapat beberapa pengorganisasian program tahfiz Qur'an pada siswa siswi MTs Az-Zuhri yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Pembentukan struktur kepengurusan, yaitu membentuk adanya kepengurusan program tahfiz. Pada pembentukan struktural ini dengan menetapkan

koordinators program dan menentukan Pembina pada masing-masing kelompok kelas.

- b) Pembagian Pembina sesuai dengan masing-masing kelompok kelas dan santri pengabdian ditugaskan sebagai Pembina pendamping.
- c) Pelaksanaan tahfiz baik dalam membaca menghafal dan setoran para Pembina akan membimbing santri dalam mencapai target program.

Dari ketiga pengorganisasian ini dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kegiatan ini sudah berjalan dengan baik dan lancar. Mulai dari adanya kepengurusan, pembinaan dan penargetan tujuan.

4.2.2 Program Literasi Pagi

Adapun hasil temuan dilapangan terdapat beberapa pengorganisasian program Literasi Pagi pada siswa siswi MTs Az-Zuhri yang dilakukan oleh pihak sekolah sama halnya dengan pengorganisasian tahfiz Qur'an yang mana pembentukan kepengurusan dibawah naungan yayasan pendidikan az-zuhri. Dan pengorganisasian nya pun sudah terlaksana dengan baik.

4.3 Pelaksanaan (Actuting) Program Tahfiz Qur'an dan Literasi Pagi Pada Siswa Siswi MTs Yayasan Pendidikan Az-Zuhri

Menurut (Diannatul, 2017), Actuating merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya actuating merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dapat dilihat dari pelaksanaan program tersebut, apakah pelaksanaan nya sesuai dengan harapan yang diinginkan atau tidak.

4.3.1 Program Tahfiz Qur'an

Adapun hasil temuan dilapangan terdapat beberapa Pelaksanaan program tahfiz Qur'an pada siswa siswi MTs Az-Zuhri yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum kelas belajar mengajar dilaksanakan. Pelaksanaan ini memakan waktu lebih kurang 30 menit sebelum kelas belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Setiap kegiatan membaca dan menghafalkan surah yang berbeda-beda. Siswa-siswi membaca surah bersama sama dan setelah itu membaca sendiri secara berulang-ulang dan sekaligus menghafalnya.
- b) Untuk siswa-siswi yang memiliki keterlambatan dalam menghafal diberikan perhatian khusus agar mereka tetap semangat dalam melaksanakan program tahfiz.

Dari kedua pelaksanaan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfiz ini berjalan dengan baik. Dapat kita lihat dari peningkatan hafalan siswa-siswinya kian meningkat.

4.3.2 Program Literasi Pagi

Adapun hasil temuan dilapangan terdapat beberapa Pelaksanaan program Literasi Pagi pada siswa siswi MTs Az-Zuhri yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dilakukan di hari sabtu sebelum kelas belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini berlangsung lebih kurang 30 menit. Siswa-siswi MTs akan membaca buku yang telah disediakan sekolah ataupun membaca buku kegemarannya yang dibawanya dari rumah masing-masing.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan lancar. Terlihat dari antusias siswa yang membawa buku nya masing-masing dari rumah, dan membaca buku dengan hikmat.

4.4 Pengawasan (Controlling) Program Tahfiz Qur'an Pada Siswa Siswi MTs Yayasan Pendidikan Az-Zuhri

Pengawasan adalah satu kegiatan manajer yang mengusahakan agar semua pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan mencapai hasil yang dikehendaki. Pengawasan merupakan proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan dengan baik.

4.4.1 Program Tahfiz Qur'an

Adapun hasil temuan dilapangan terdapat beberapa pengawasan program tahfiz Qur'an pada siswa siswi MTs Az-Zuhri yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan melakukan evaluasi berupa ujian , ujian santri ada yang dilakukan setiap bulan untuk melihat sejauh mana hafalan santri dan untuk mengetahui bacaan santri apakah sudah benar atau belum dan adanya ujian yang di waktukan sama dengan ujian semester.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang berupa evaluasi ini terbilang bagus dan sudah selaras dan terlaksana dengan baik. Terlihat dari pencapaian target hafalan santri yang bertambah setiap bulannya.

4.4.2 Program Literasi Pagi

Adapun hasil temuan dilapangan terdapat beberapa pengawasan program Literasi Pagi pada siswa siswi MTs Az-Zuhri yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah pengawasannya dilakukan oleh umi dan ustadz yang mengajar, mengawas kelas masing masing dalam pelaksanaan literasi pagi dilapangan saat kegiatan berlangsung. Tidak ada target khusus untuk pelaksanaan program ini.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan yang diberikan hanya sekedar mengawasi atau mengamati siswa-siswi melakukan kegiatan literasi, tidak ada target bacaan pasti dan untuk peningkatan minat baca siswa setelah program ini berjalan meningkat walaupun tidak terlalu signifikan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai manajemen program tahfiz Qur'an dan literasi pagi pada siswa siswi MTs yayasan pendidikan az-zuhri dapat disimpulkan bahwa : (1) Perencanaan program tahfiz Al-Qur'an dan literasi

pagi di MTs Az-Zuhri memang tidak ada perencanaan khusus untuk melakukan program tahfiz Al-Qur'an ini, namun pihak sekolah turut menyiapkan Pembina kegiatan ini yaitu dari umi dan ustadz guru pengajar sekolah. (2) Pengorganisasian kegiatan yang terjadi memang berdasarkan atas arahan dari kepala yayasan sesuai dengan struktur organisasi yang berlaku. (3) Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis dan pelaksanaan program Literasi Pagi dilaksanakan pada hari Sabtu dan pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok dengan Pembina masing-masing dan dilakukan bersama-sama. (4) Dan Pengawasan dalam bentuk evaluasi program tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan dalam bentuk ujian dan ujian nya berupa setoran setoran surah, maupun sambung ayat. Namun untuk program literasi tidak ada pengawasan khusus, pengawasan nya hanya berupa pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan.

6. REFERENSI

- Al-Qur'an al-Karim
Diannatul, A. (2017). Manajemen Program Literasi Dalam Praktik Pembudayaan Membaca Di Mts Nurul Huda Sedate Sidoarjo. Skripsi, Sidoarjo: Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Sunan Ampel, 2017.
Kadarman, A. . (2001). pengantar ilmu manajemen: buku panduan mahasiswa (Prenhalindo (ed.1).
Sanjaya, W. (2013). penelitian pendidikan jenis, metode dan prosedur (1st ed.). Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
Tisnawati, E. dan Kurniawan Saefullah (2012). pengantar manajemen. Jakarta: Kencana.
Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
Werang, Basilius R. Manajemen Pendidikan di Sekolah (Yogyakarta: Media Akademi. 2015).
Yahya, D. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam AL-Qur'an. Banjarmasin: Antasari Press.